

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan gejala dari pergerakan manusia secara temporer dan spontan di dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan tertentu. Gejala-gejala tersebut mendorong dan menumbuhkan kegiatan-kegiatan dalam bidang konsumsi dan produksi barang dan jasa-jasa yang diperlukan oleh wisatawan.

Timbulnya keinginan wisatawan tersebut, biasanya timbul karena pengaruh kondisi dan sifat-sifat lingkungan dimana wisatawan tersebut berada. Kebutuhan atau keinginan ini kadang-kadang sangat mendalam. Misalnya : keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru, keinginan untuk melepaskan diri dari kekangan-kekangan dan lain – lain.

Faktor-faktor fisik lingkungan biasanya mempengaruhi langsung “**sikap**” dari wisatawan dan menumbuhkan motivasi tertentu. Motivasi ini merupakan dasar penyebab dari timbulnya kegiatan wisatawan yang sering disebut dengan “**motif**” yakni motif perjalanan. Motif merupakan perwujudan konkrit dari keinginan-keinginan yang harus dipenuhi. Sebagai contoh : kehidupan santai, yaitu keinginan yang disebabkan oleh akibat kelelahan badan, keresahan jiwa dan tekanan hidup.

Dalam kurun lima tahun terakhir pertumbuhan perekonomian kota Bandung terus terdongkrak naik. Penyebab kondisi yang tengah dialami kota Bandung tidak hanya karena saat ini menjadi salah satu kota tertinggi dikunjungi

wisatawan sebagai kota wisata tetapi juga sebagai kota bisnis dan konvensi. Imbas dari kondisi tersebut, julukan “*Business and leisure*” di Bandung menjadi sangat kondang. Kehadiran sektor perdagangan dan jasa mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan sektor lain. (Pikiran Rakyat, Bisnis Hotel di Bandung Masih Menjanjikan, 30 Maret 2009).

Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan ke kota Bandung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan selalu melampaui target. Kota Bandung menawarkan berbagai macam objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan menghabiskan waktu di kota ini seperti wisata belanja, kuliner, wisata budaya serta wisata alam yang sangat indah. Di zaman ini peranan pariwisata sangat penting, dimana tiap sektor bisa menghasilkan keuntungan yang datang dari wisatawan itu sendiri seperti pendapatan devisa bagi negara kita. Masih banyak objek wisata yang masih belum berkembang dan terkelola dengan baik, karena masyarakat belum terlalu sadar terhadap pariwisata, sehingga masyarakat tidak bisa memberikan kontribusi yang banyak terhadap pariwisata.

Dengan demikian pengembangan sektor pariwisata secara umum sangat diperlukan karena diharapkan mampu menopang pertumbuhan dan pemerataan ekonomi baik nasional maupun lokal. Sektor ini juga dapat menyerap tenaga lebih banyak dibanding sektor-sektor lainnya karena mempunyai tingkat “*Multiplier effects*” atau keragaman yang tinggi dan terkait terhadap perkembangan sektor lainnya, terutama pada peningkatan tenaga kerja dan perekonomian masyarakat dalam cakupan yang luas.

Kabupaten Bandung Barat adalah kabupaten baru provinsi Jawa Barat, Indonesia, pemekaran dari Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung Barat mewarisi sekitar 1,4 juta penduduk dari 42,9% wilayah lama Kabupaten Bandung. Sedangkan ibu kota Kabupaten Bandung Barat berlokasi di Kecamatan Ngamprah, yang terletak di jalur Bandung-Jakarta. Berdasarkan data, luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu 1.305,77 KM², terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur. Mempunyai rata-rata ketinggian 110 M dan maksimum 2.242,9 M dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45%, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah barat : berbatasan dengan kabupaten Cianjur

Sebelah utara : berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang.

Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi.

Sebelah selatan : berbatasan dengan Selatan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Di Kab. Bandung Barat terdapat banyak objek wisata alam yang sangat menarik, salah satunya wisata alam yang belum dikembangkan di kawasan karst yaitu gua. Gua Karst sebagai salah satu bentuk morfologi pengerjaan dari air hujan, menyimpan banyak potensi untuk berbagai kepentingan terutama pariwisata berupa keindahan ruang bawah tanah yang belum tereksplorasi.

Dari seluruh bukit-bukit kapur yang membentang dari Tagogapu di utara Padalarang ke Cihea di perbatasan Kabupaten Bandung Barat dengan Cianjur, kira-kira 80 % - 90 % tidak ada yang utuh lagi. Dari sisa yang sedikit itu, Pasir Pawon adalah satu-satunya bukit kapur yang masih asri tanpa ada gangguan penggalian. Di bukit seukuran kira-kira 45 ha itu terdapat beberapa gua yang terdapat sumber mata air yang berasal dari retakan-retakan batu gamping, sumber mata air tersebut tidak pernah kering sekalipun di musim kemarau dan cukup mengairi berpetak-petak sawah di sekitarnya.

Dua hal itulah yang membuat gua ini dijaga masyarakat sebagai warisan alam yang sangat berharga. Menjaga keutuhan Pasir Pawon seolah-olah menjadi harga mati setelah diketahui adanya situs kuburan manusia prasejarah berumur 9.500 tahun yang lalu yang ditemukan di Gua Pawon. Penelitian pendahuluan di tahun 2000 yang dilaksanakan oleh peneliti dari ITB dan LIPI yang tergabung dalam Kelompok Riset Cekungan Bandung (KRCB) sampai tersingkapnya kerangka utuh meringkuk Manusia Pawon. Temuan yang spektakuler itu menjadikan situs Gua Pawon merupakan situs kuburan manusia prasejarah pertama dan satu-satunya di Jawa Barat dan Banten.

Inilah aset Kabupaten Bandung Barat yang selayaknya bertaraf internasional. Gua Pawon tidak ditangani secara seharusnya sebagai suatu situs bertaraf dunia, sebagai contoh di sekitar Gua Pawon tidak memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai bagi wisatawan. Adapun keadaan Gua Pawon sekarang ini yaitu aksesibilitas menuju ke Gua Pawon tidak berhasil, sebagian jalan itu bahkan becek dan sangat licin saat hujan, tidak terdapat posko informasi

yang diharapkan para pengunjung dapat memperoleh berbagai penjelasan mengenai keberadaan masyarakat Bandung purba.

Jalan menuju Gua Pawon perlu diperbaiki untuk memudahkan wisatawan untuk mencapai tempat wisata. Sebab, dengan menghidupkan pariwisata, dengan sendirinya perekonomian di sekitar Desa Gunung Masigit akan hidup. Sangat disayangkan jika Gua Pawon dibiarkan telantar, apalagi jika suatu saat gua ini malah hancur akibat penambangan batu kapur yang terus menerus dilakukan. Papan petunjuk didalam gua harus ada guna memudahkan pengunjung yang masuk ke gua. Bahkan, fasilitas-fasilitas pariwisata sangat memungkinkan untuk dikembangkan di sekitar Gua Pawon itu, untuk memberikan suasana nyaman dan tinggal lebih lama. Wisatawan hanya sekedar datang dan masuk ke gua lalu pulang begitu saja, tanpa melakukan kegiatan wisata lainnya di tempat tersebut.

Gua Pawon merupakan situs purbakala yang perlu dilestarikan dan diselamatkan, mengingat situs gua prasejarah pertama yang pernah ditemukan di Jawa Barat. Selain potensi, tak urung pula menimbulkan pengaruh negatif yang tak kalah besar sebagai akibat dari pembukaan gua wisata. Sering kali masyarakat dan pengunjung tidak menyadari bahwa gua merupakan sumber daya yang rapuh dan tidak terbarui. Sehingga, keteledoran dan kesengajaan pengrusakan yang dilakukan pengunjung akan berakibat fatal terhadap kerusakan ekosistem gua itu sendiri, dekorasi gua (*speleothem*) yang merupakan daya tarik wisata gua terutama wisatawan minat khusus. Dengan demikian, wisata ini perlu memperhatikan aspek lingkungan, aspek pelestarian, disamping fasilitas lain yang diperlukan dalam pengembangan objek wisata yang berkelanjutan.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka dalam penelitian ini ingin mengetahui potensi wisata apa saja yang terdapat di Gua Pawon, kendala dalam pengembangannya dan strategi apa yang dapat dikembangkan yang sesuai dengan lingkungan yang ada, maka penyusun mengambil judul penelitian sebagai berikut:

**” STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA GUA PAWON SEBAGAI
WISATA YANG RAMAH LINGKUNGAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka penulis membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi hal – hal berikut ini :

1. Potensi wisata apa saja yang dimiliki Gua Pawon ?
2. Adakah kendala dalam pengembangan wisata Gua Pawon?
3. Bagaimana strategi pengembangan Gua Pawon sebagai wisata yang ramah lingkungan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini lebih terfokus, maka masalah yang diteliti tentang analisis potensi wisata Gua Pawon sebagai wisata yang ramah lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini, tujuan-tujuan tersebut telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi wisata Gua Pawon.

2. Mengidentifikasi faktor penghambat / kendala dalam pengembangan Gua Pawon sebagai wisata yang ramah lingkungan.
3. Menganalisis strategi pengembangan Gua Pawon menjadi wisata yang ramah lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat sebagai berikut :

1. Sumbangsih nyata bagi dunia pengetahuan khususnya ilmu pariwisata.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat sekitar Gua Pawon agar mendukung dan membantu dalam pengembangan wisata yang ramah lingkungan.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam bidang pariwisata.
4. Dengan penelitian ini diharapkan pengembangan wisata yang ramah lingkungan di kawasan Desa Masigit berdampak positif terhadap kesempatan berusaha masyarakat, kesempatan bekerja dan peningkatan pendapatan pemerintah dan masyarakat.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini maka penulis mendefinisi operasionalkan hal berikut:

- 1) Penentuan fokus penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pada potensi wisata yang dimiliki oleh Gua Pawon serta kendala yang

dihadapi. Kedua hal tersebut menjadi fokus penelitian dikarenakan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam strategi pengembangan wisata Gua Pawon sebagai wisata yang ramah lingkungan.

- 2) Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan ini mencakup segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, suasana kenyamanan.
- 3) Wisata menurut UU No.10 tahun 2009 Bab I Pasal 1 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 4) Gua adalah "suatu lorong bentukan alamiah di bawah tanah yang bisa dilalui oleh manusia, yang hanya bisa dilalui hewan saja disebut gua mikro". Dalam hal ini yang dimaksud adalah gua alam, namun ada juga gua buatan manusia seperti tempat perlindungan perang dan lain-lain. Gua alam dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan letak dan batuan pembentuknya, yaitu :
 - a. Gua lava : terbentuk akibat pergeseran permukaan tanah akibat gejala keaktifan vulkanologi, biasanya sangat rapuh karena terbentuk dari

batuan muda (endapan lahar) dan tidak memiliki ornamen batuan yang khas.

- b. Gua litoral : sesuai namanya terdapat di daerah pantai, palung laut ataupun di tebing muara sungai, terbentuk akibat terpaan air laut (abrasi).
- c. Gua batu gamping (karst) : adalah fenomena bentukan gua terbesar (70% dari seluruh gua di dunia). Terbentuk akibat terjadinya peristiwa karst (pelarutan batuan kapur akibat aktifitas air) sehingga tercipta lorong-lorong dan bentukan batuan yang sangat menarik akibat proses kristalisasi dan pelarutan gamping. Diperkirakan wilayah sebaran karst Indonesia adalah yang terbesar di dunia.
- d. Gua pasir, gua batu halit, gua es dsb. : adalah bentukan gua yang sangat jarang dijumpai di dunia, hanya meliputi 5% dari seluruh jumlah gua di dunia.

Fungsi gua :

- a. Tempat berlindung (primitif) manusia dan hewan.
- b. Tempat penambangan mineral (kalsit/gamping, guano) - tempat perburuan (walet, sriti, kelelawar).
- c. Obyek wisata alam bebas dan minat khusus.
- d. Obyek sosial budaya (legenda, mistik) - gudang air tanah potensial sepanjang tahun.
- e. Laboratorium ilmiah yang peka, lengkap dan langka.
- f. Indikator perubahan lingkungan paling sensitif.

- 5) Gua Pawon adalah berada di desa Gunung Masigit, kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Gua Pawon terletak 25 Km dari kota Bandung. Merupakan gua yang berada diatas bukit 700 meter diatas permukaan laut, termasuk gua kars memiliki keindahan stalaktit dan stalagmit.
- 6) Wisata yang ramah lingkungan adalah wisata yang memperhatikan kelestarian lingkungan alam dengan mengutamakan aspek konservasi alam, mengkonservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga tidak terjadi kerusakan alam karena adanya kegiatan wisata tersebut. Sustainable Tourism atau pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan pariwisata dengan mengedepankan kualitas dari masyarakat itu sendiri, memberikan pengalaman yang berkualitas bagi para wisatawan yang datang dan menjaga kelangsungan hidup dari lingkungan hidup yang ada ditempat tersebut.